

**IDEOLOGI DAN STRATEGI GERAKAN KEMAHasiswaAN**  
**(Study Kasus Gema Pembebasan Di Surabaya)**

**Skripsi:**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata (S-1)

Dalam Program Studi Agama-Agama



Oleh:

Irma Khasanah

Nim: E92216031

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Irma Khasanah  
Nim : E92216031  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin Dan Filsafat  
Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya skripsi ini berjudul *Ideology Dan Strategi Gerakan Kemahasiswaan (Studi Kasus Gema Pembebasan di Surabaya*, adalah hasil karya sendiri, kecuali pada hal-hal yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 28 Juli 2020

Saya yang menyatakan



**Irma Khasanah**

## Persetujuan Pembimbing Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini untuk menyetujui:

Nama : Irma Khasanah

NIM : E92216031

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Ideologi dan Strategi Gerakan Kemahasiswaan (Studi Kasus Gema Pembebasan di Surabaya)

Disetujui pada : 28 Juli 2020

Pembimbing I



**Dr. H. Kunawi, M.Ag**  
196409181992031002

Pembimbing II



**Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, M.A**  
197308032009011005

## PENGESAHAN SKRIPSI

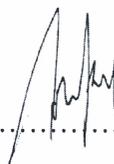
Skripsi berjudul “Ideologi Dan Strategi Gerakan Kemahasiswaan (Studi Kasus Gema Pembebasan di Surabaya)” yang ditulis oleh Irma Khasanah telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Juli 2020.

Tim Penguji:

1. Dr. H. Kunawi, M. Ag

  
: .....

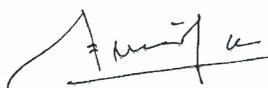
2. Dr. Nasruddin, M.A

  
: .....

3. Dr. A. Zainul Hamdi, M. Ag

  
: .....

4. Feryani Umi Rosidah M.Fil.I

  
: .....

Surabaya, 28 Juli 2020

Dekan,



**Dr. H. Kunawi, M.Ag**  
196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irma Khasanah  
NIM : E92216031  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama Agama  
E-mail address : irmakhasanahlmj16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**IDEOLOGI DAN STRATEGI GERAKAN KEMAHASISWAAN**

**(Study Kasus Gema Pembebasan Di Surabaya)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juni 2020

Penulis

( Irma Khasanah )  
*nama terang dan tanda tangan*

























artikel, tesis yang berkaitan dengan topik pembahasan skripsi, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Ahmad Haris Khariri, "*Gerakan Fundamentalis di Perguruan Tinggi Islam (Studi: Pola Gerakan Dan Strategi Kaderisasi Hizbut Tahrir Indonesia Di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*", Skripsi ini menuliskan tujuan mengenai strategi gerakan dan pola gerakan kader Hizbut Thrir (HTI) serta indikasi fundamentalis di UIN Jakarta yang di mana keberadaannya sangat eksis dan berkembang sangat pesat dengan baik secara privat pada organisasi yang lain untuk memanfaatkan prasarana kampus seperti media kampus Radio Dakwah dan KOMunikasi (RDK), fakultas Dakwah dan Komunikasi, Sarana Ibadah Student Center (sc), serta berafiliasi dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Kedua, Siti Tiara Maulia, "*Presepsi Organisasi Mahasiswa Gema Pembebasan Terhadap Nilai-Nilai Pancasila (Studi Kasus Nilai-Nilai Pancasila Pada Organisasi Mahasiswa Gema Pembebasan Di Kota Bandung)*" Universitas Pendidikan Indonesia. Tesis ini berisikan terkait sikap Gema Pembebasan dalam dalam menjelaskan sikapnya terhadap Ideologi Negara Indonesia yakni Pancasila.

Ketiga, Agus Muhammad Sholihin, dengan judul "*Dakwah Gerakan Mahasiswa Pembebasan Semarang dalam Menyebarkan Ideologinya di Kalangan Mahasiswa UINDIP*" Skripsi ini berisikan mengenai strategi dakwah yang di gunakan oleh Gerakan Mahasiswa Pembebasan dalam memperbanyak kader yang akan mereka rekrut. Dengan cara membangun jaringan pembebasan lalu melakukan dialegitika serta melakukan dakwa dengan meniti menggunakan sosial media

maupun buletin serta mengadakan Training Pembebasan (TP) dan membentuk Halaqah Kader Pembebasan.

Keempat, Lufaei, "*Jihad Ala Gerakan Mahasiswa Pembebasan: Sebuah Catatan Atas Radikalisme di Kalangan Mahasiswa*". Jurnal ini menjelaskan terkait model jihat yang di lakukan oleh gerakan mahasiswa pembebasan yang kerap kali menyuarakan tegakknya negara khilafah serta mengedapkan Islam politik sehingga kerap kali jidad yang dilakukan gema pembebasan menggambarkan jihad yang dapat menghindari sisi gelap radikalisme berakrobat terancamnya sosial budaya Indonesia. Ambivelsi jidad pada gerakan mahasiswa pembebasan berdampak terhadap pergerakan Islam yang di anggap sebagai gelombang teror radikalisme.

Kelima, Siti Tiara Maulida, "*Persepsi Organisasi Mahasiswa Gema Pembebasan Terhadap Nilai-Nilai Pancasila*". Didalam Tesis ini menuliskan bagaimana pandangan serta sikap organisasi Gema Pembebasan terhadap nilai-nilai pancasila yang dijadikan idelogi bangsa Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gema pembebasan terhadap ideologi pancasila bersikap netral, yang berarti organisasi ini tidak secara ekstrim menolak adanya pancasila, disisi lain gema pembebasan juga tidak menyikapi secara tegas pancasila dijadikan sebagai ideologi bangsa Indonesia.

Keenam, Siti Aisyah, "*Halaqoh: Media Komunikasi, Publikasi Eksistensi Hizbut Tahrir Indonesia Sebelum Dan Pasca Pembubaran*", jurnal ini menuliskan mengenai sistematika HTI pasca adanya keputusan pemerintah mengenai pembubaran ormas, hal ini menyebabkan islam sulit mempublikasikan gagasan-gagasannya terutama terkait konsep system khilafah di Negara Indonesia.

Sehingga halaqah menjadi salah satu cara dalam menyebarkan gagasan HTI, karena cara ini menjadi metode yang sangat intensif dalam proses distribusi dakwahnya. Dalam praktiknya, halaqah berisi penyampaian pesan keislaman, indoktrinasi serta bimbingan oleh syarif dan syarifah pembimbing tersebut merupakan penyambung lidah HTI sekaligus guru ideologi HTI yaitu An-Nabani.

Ketujuh, Urhamun, *“Komunikasi Organisasi (Studi Analisis Komunikasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Banyumas Sebagai Upaya Mewujudkan Khilafah Islamiah)”*, Tesis ini membahas terkait strategi dan praktik HTI di Banyumas dalam mengkomunikasikan dakwahnya di era modern, strategi komunikasi ini dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan adanya khilafah isamiyah dilakukan dengan melalui proses yang bertahap didalam dakwahnya. Tahapan tersebut meliputi tahap kaderisasi, tahap interaksi serta yang terakhir tahap pengambilan alih kekuasaan. Media komunikasi yang mereka gunakan adalah media cetak serta media elektronik.

Kedelapan, Mochamad Pramudi, *“Gerakan Sosial Keagamaan Dan Agenda Politik Kelompok Radikal Pasca Pemberlakuan Perpu No 2 Tahun 2017 Tentang Organisasi Masyarakat: Studi Kasus Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)”*. Didalam penelitian ini memfokuskan terkait gerakan sosial keagamaan beserta wacana politik kelompok radikal Indonesia pasca adanya perpu yang mengatur terkait organisasi masyarakat. Serta mengkaji terkait kasus agenda sosial dan politik yang dilakukan eks anggota HTI beserta gerakan organisasinya.

Kesembilan, Mochaad Faizal Risky, *“Deradikalisasi Pengikut Hizbut Tahrir Indonesia Pasca Terbitnya Perou No. 2 Tahun 2017 Tentang Ormas”*, jurnal

ini menggambarkan terkait sarana edukasi dan diseminasi informasi, sarana partisipasi, sarana keteladanan dan sarana koordinasi sudah efektif untuk pengikut HTI, Program deradikalisasi tersebut bertujuan menghilangkan dari pemikiran radikal dan kembali kepada ideologi Pancasila dan UUD 1945.

Sepuluh, Zulfadli, "*Orientasi Politikaktivis Eks Hizbut Tahrir Indonesia Pasca Dibubarkan*". Artikel ini terfokus untuk membandingkan kearah mana orientasi politiknya politiknya hizbut tahrir Indonesia dengan gerakan islamis lainnya yang pernah dibubarkan oleh pemerintah pada masa-masa sebelumnya setelah adanya peraturan pemerintah (Perpu) No 2 tahun 2017, sebagai pengganti Undang-Undang No 17 Tahun 2013 tentang Organisasi kemasyarakatan.

Berdasarkan penelitain ini terdahap persamaan penelitian pada Organisasi Gema Pembebasan namun disis lain hingga detik ini masih belum pernah ada yang membahas mengenai gema pembebasan dari segi Ideologi yang mereka bangun serta strategi dakwah yang mereka gunakan sebelum dan pasca adanya PEPRU Presiden no 2 tahun 2017, dalam penelitian ini meneliti Gema Pembebasan yang berkembang di perguruan tinggi yang ada di Surabaya tepatnya di UIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Negeri Surabaya dan Universitas Airlangga. Disinilah letak perbedaan antara topik penelitian terdahulu dengan yang akan di teliti oleh peneliti.

## **F. Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membahas terkait ideology yang digunakan oleh Gema Pembebasan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang di cetuskan oleh Antoine Dessut de Tracy mengenalkan Ideologi pada akhir abad ke-18. Menurut Tracy ideology merupakan suatu neologisme yang bertujuan untuk membedakan sebuah ide-ide untuk dijadikan sebagai komponen dasar, Tracy berasumsi bahwa ideology merupakan *Sciens of ideas* yang diharapkan dapat membawa perubahan instusional didalam masyarakat sehingga dapat menemukan kebenaran di luar otoritas agama.<sup>9</sup>

Gema Pembebasan sendiri berorientasi pada mahasiswa esktra kampus yang bergerak dikalangan mahasiswa untuk menjadikan ideologi Islam sebagai suatu arus utama dalam tegaknya Negara khilafah di Indonesia. Ideologi yang mereka bangun sesuai dengan peristiwa yang terjadi saat ini Mereka berkeinginan untuk mengajak umat manusia yang belum masuk islam agar masuk ke islam menjadi satu hal yang bersifat penting serta menegakkan hukum secara adil sesuai dengan ajaran yang di terapkan didalam Islam. Sehingga dalam gerakan Gema Pembebasan ini peneliti mengaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Karl Marx yang menyatakan bahwa (setiap khayalan dalam suatu kelas akan melahirkan adanya sebuah ideology yang mereka bangun dalam kelas tersebut), hal ini terwujud dalam Gema Pembebasan yang melahirkan sebuah ideology yang mereka gunakan sebagai patokan dalam menjalankan roda organisasi.

---

<sup>9</sup> Roni Dwi Hartanto, Mengkaji Relasi Agama dan Idelogi, dalam Jurnal: [https://www.researchgate.net/publication/31146940\\_mengkaji\\_relasi\\_agama\\_dan\\_ideologi](https://www.researchgate.net/publication/31146940_mengkaji_relasi_agama_dan_ideologi) , Diakes Pada: 06 November 2019

Tidaka hanya mengedapankan ideologi yang mereka gunakan sebagai acuan dalam menjelankan misinya, selain itu juga Gema Pembebasan memiliki strategi dakwah yang akan digunakan sebagai salah satu cara dalam menyiarkan ajaran islam. Dalam hal ini dibutuhkannya sebuah jaringan sosial yang baik untuk mengajak kalangan mahasiswa bergabung dalam pengembangan gerakan sosial Gema Pembebasan, peneliti menggunakan teori gerakan sosial yang di cetuskan oleh Quintan Wiktorowicz yang mendapati kunci dalam tiga konsep gerakan sosial yang dapat menentukan keberhasilan aksi-aksi kolektif diantaranya adalah: Struktur Kesempatan Politik (*Political Opportunity Structure*), Struktur Mobilisasi (*Mobilizing Structure*), Dan Pembingkai Aksi (*Framing*). Teori gerakan sosial ini memberikan keuntungan dalam memahami gejolak Islam politik, dalam hal ini tidak hanya mengusung aktivitas keislamanyang mengusung dari sejarah ke islamian melainkan juga aktivitas organisasi yang mengusung bendera.<sup>10</sup>

Selain teori terkait ide peneliti juga menggunakan teori gerakan sosial keagamaan yang di kemukakan oleh Quintan Wiktorowicz yang menjelaskan terkait bagaimana relasi gerakan keagamaan bias berkembang dengan pesat di dalam masyarakat yang terbilang termasuk golongan minoritas. Teori gerakan sosial ini memberikan fokus khusus pada isu komunitas gerakan yang

---

<sup>10</sup> Noorhaidi Hasan, *Islam Politik, Teori Gerakan Sosial dan Pencarian Model Pengkajian Islam Baru Lintas-Disiplin*, Jurnal Al Islamic Studies, Vol 44, No 1 (2006), Diakses Melalui: <https://www.aljamiah.or.id/index.php/Ajis/article/view/56>, Pada: 02 Maret 2020, Pukul: 21:39 Wib























sosial tidak hanya ragam ancangan dari segi teori yang menunjukkan makna dan maksud yang berbeda.

Ideology sebenarnya berisi tatanan yang dimanfaatkan oleh sekelompok orang sebagai pedoman untuk menjalankan roda kehidupan bersama untuk mencapai visi dan misi yang di gapai secara bersama. Susunan nilai yang menjadi ideologi lahir menjadi suatu kebiasaan, adat istiadat, atau suatu ajaran agama dan bisa jadi merupakan gabungan diantara keduanya. Fungsi dari ideologi ini lah yang melahirkan acuan konseptual sehingga terdapat keterkaitan aksi politik. Sehingga ideology memainkan peran pentingnya dalam melakukan hubungan pola pikir dan tingkah laku. *Political ideology is an application of particular moral perceptions to collectivities* (Ideologi politik merupakan suatu aplikasi atas presepsi moral tertentu secara keseluruhan).

#### 1. Proses Terbentuknya Ideologi

Dalam mengkaji adanya lanadasan yang mendukung terbentuknya sebuah ideologi maka harus di pahami unsur-unsur yang ada didalam ideologi. Menurut pakar ilmu politik Roy C. Marcidis memiliki kriteria yang terdiri dari empat aspek diantaranya:

Pertama, *Comperhensivnes* merupakan suatu ideologi yang harus memenuhi syarat menyeluruh yang luas dalam hal ini mencakup sebuah adanya serangkaian ide-ide yang matang seperti ide terkait hubungan manusia dengan Tuhannya serta tujuan utama masyarakat dan lain sebagainya. Kedua, *Pervasiveness* yang berarti ideologi harus berengaruh didalam kehidupan masyarakat. Ketiga, *Extensiveness* suatu ideologi yang merupakan suatu ide-











(mempercayai adanya lebih dari satu Tuhan). Seiring berjalannya waktu Islam menjadi agama dominan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. sehingga jika berbicara mengenai pandangan hidup masyarakat Indonesia tidak akan lepas dari ideologi Islam.

Ideologi liberalisme, Komunis, memiliki tujuan yang berbeda dengan ideologi keagamaan.<sup>28</sup> Sehingga sangat sulit dalam menentukan tipologi ideologi keagamaan, karena sangat beraneka ragam wujud, gerak serta tujuan dari ideologi tersebut. Akan tetapi secara keseluruhan terdapat suatu ciri bahwa ideologi keagamaan senantiasa mendasarkan pemikiran, cita-cita, dan moral pada suatu ajaran agama tertentu. Pada hakikatnya sebuah gerakan politik keagamaan yang paling mendasar sebagai sebuah bentuk ketidakadilan, pemaksaan, penindasan, dalam suatu etnis ataupun kelompok yang berlandaskan pada suatu agama.

Saat ini Indonesia memegang andil yang sangat penting untuk dijadikan pijakan adanya ideologi politik. Sebagaimana yang dikutip Faisal dalam bukunya, menurut George Mc Tuner Kahim mengatakan bahwa Islam yang disebut sebagai agama Muhammad bukan hanya merupakan mata rantai yang menyerukan suatu persatuan akan tetapi juga sebagai symbol persamaan nasib (*in group*), yang akan menentang penjajahan asing dan penindasan dari agama lain.

---

<sup>28</sup> Adyaksa Daulat, *Islam dan Nasionalisme: Reposisi Wacana Universal Dalam Konteks Nasional* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 5





















satunya bersumber dari pemikiran keagamaan (Islam) masing-masing tipologi ideologis ini memiliki pemikiran yang berbeda diantaranya yaitu, kiri-radikal, kiri-moderat, kanan-konservatif, kanan liberal dan Islamisme. Tradisi politik Prancis yang memunculkan istilah kanan dan kiri, kelompok kanan adalah mereka yang mendukung kebijakan pemerintahan sedangkan kiri yang melawan terhadap kebijakan pemerintah.

Ideologi kiri-radikal lahir dikarenakan adanya sebuah ketidakpercayaan terhadap sistem demokrasi karena pada dasarnya sistem demokrasi dengan Liberalisasi ekonominya hanya menguntungkan kaum kapitalis. Mereka yang berhaluan dengan ideologi ini menginginkan adanya mobilisasi bagi kelompok-kelompok yang tertindas, terkhusus pada buruh dan petani. Kemunculan adanya wacana di Indonesia ini lebih diarahkan untuk membangun sebuah demokrasi yang partisipatoris dengan adanya kesetaraan retribusi ekonomi. Kelompok ini bergerak melalui gerakan-gerakan sosial dengan membentuk Front Perjuangan Rakyat (FPR) yang merupakan kelompok sosial dengan menyatukan kekuatan proletariat industri dan proletariat agraris.

Ideologi kiri-moderat tidak sama dengan ideologi kiri-radikal, terdapat dua jenis yaitu sosial demokrasi dan gerakan sosial baru. Sosial demokrasi gagasan pokoknya berupa *Welfare state* serta merupakan kombinasi antara persamaan sosial dan pasar ekonomi. Sedangkan bentuk pergerakan lainnya melalui lembaga-lembaga perwakilan rakyat, sedikit berbeda dengan gerakan sosial baru yang lebih menginginkan adanya jalan demokrasi untuk memungkinkan wakil rakyat tidak diuntungkan dengan adanya sistem kapitalisme. Pergerakan







Melihat permasalahan mahasiswa serta bangsa Indonesia sehingga Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) memikirkan sebuah rencana untuk pengembangan roda organisasinya dengan membentuk divisi khusus di lingkungan mahasiswa yaitu *lajnah Mahasiswa* yang terkenal dengan istilah *HTI Chapter*. Pada awal pergerakannya HTI Chapter mengalami kendala dalam melakukan proses rekrutmen di kalangan mahasiswa kendala tersebut bersal dari asumsi mahasiswa yang beranggapan mengenai HTI hanya merupakan kelompok keagamaan yang terdiri atas ulama serta ustadz yang hanya membahas persoalan agama saja. Melihat hal itu para aktivis HTI yang bersetatus mahasiswa di Kota Makasar kemudian memiliki inisiatif membentuk sebuah organisasi di kalangan mahasiswa untuk membantu HTI dalam melakukan infiltrasi di kalangan mahasiswa tanpa menggunakan nama dan identitas HTI.

Aktivis HTI di Makasar kemudian melakukan perkumpulan pada tahun 2002 bertempat di taman wisata Bantimurung (Maros) dengan tujuan melakukan pembentukan serta melukuskan organisasi yang dimaksud, organisasi tersebut di beri nama Gerakan Mahasiswa Pembebasan atau kerap di kenal Gema Pebebasan. Tujuan di bentuknya organisasi ini untuk membantu HTI dalam menyebarkan ide, konsep *daulah khilafah* serta menjadi sebuah wadah dalam mengakomodasi kader dan sebagai representatif dari sel pembagian kerja HTI di kalangan mahasiswa Indonesia.

Pada periode awal Gema Pembebasan diketuai oleh Hakam dengan melakukan kegiatan terfokus dalam penguatan gerakan dan mensosialisasikan keberadannya. Proses pencapaian tahap awal ini terbilang gemilang karena pada



Makasar dengan salah satu pencapaiannya pada periode ini dengan berhasil terbentuknya komisariat baru di kampus UIN Alauddin dan Universitas Makasar. Selain itu juga berhasil mengembangkan sayap komisariat barunya di Universitas Negeri Makasar dengan terbentuknya Komisariat Gunung Sari, Komisariat Kampung Perang Tambung, Komisariat kampus Benta-banteng Fakultas Olahraga, serta Komisariat Kampus Tidung Fakultas Ilmu Pendidikan.<sup>51</sup>

Pada tahun 2008-2010 terdapat kendala dalam roda organisasi Gema Pembebasan yaitu terjadinya kevakuman kepengurusan mulai dari tingkat wilayah hingga komisariat dikarenakan stagnan aktivitas secara keseluruhan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kevakuman ini dikarenakan adanya sebuah kebijakan dari HTI Pusat untuk membaurkan antara Gema Pembebasan dengan HTI Chapter dalam proses perekrutan kader-kader barunya di kalangan mahasiswa. Kebijakan ini di ambil karena HTI mencoba melakukan percobaan serta survei terhadap respon mahasiswa terkait bagaimana jika HTI yang secara langsung menyampaikan ide-ide serta gagasannya tanpa melalui Gema Pembebasan. Namun, wacana ini tidak terrealisasikan sehingga pada tahun 2011 kepengurusan di Aktifkan Kembali oleh aktivis HTI, hal ini mengindikasikan terkait strategi serta wacana HTI dalam perekrutan anggota di kalangan mahasiswa tidak berjalan secara maksimal.

Sehingga terpilihnya Arif Shidiq Pahany pada tahun 2012 sebagai Ketua Gema Pembebasan pasca kevakumannya selama satu periode. Akibat dari kevakumannya ini Gema Pembebasan hanya melakukan kegiatan berupa penyiapan

---

<sup>51</sup> Mohammad Chaiderahman, *Gerakan Mahasiswa Pembebasan Di Kota Makasar 2002-2013*, Thesis (2015), Diakses Melalui: <http://Eprints.Unm.Ac.Id/1914/>, 7



## **B. Struktur Organisasi Gema Pembebasan**

Idealisnya didalam sebuah organisasi terdapat sebuah struktur organisasi yang memiliki posisi vital dalam pencapain tujuan dan fungsi dalam organisasi itu sendiri. Didalam organisasi terdapat struktur dan bagian yang saling berhubungan demi terciptanya kerja yang harmonis dalam pencapaian tujuan. Struktur organisasi dibentuk karena adanya visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain sebuah struktur adalah mesin yang akan menggerakkan roda organisasi dalam suksesti tercapainya visi dan misi dalam tujuan organisasi tersebut.

Adanya sistematika pembuatan struktur didalam organisasi akan terlihat dampak sebuah perubahan, misalnya dalam penambahan atau pengurangan dalam struktur organisasi GEMA Pembebasan yang mempunyai orientasi tujuan jangka pendek yang berbeda setiap tahunnya dalam pencapaian tujuan jangka panjang. Didalam struktur organisasi Gema Pembebasan tersusun secara sitematis baik dari tingkat pusat hingga perguruan tinggi dengan struktur baku Pengurus Pusat (PP), Pengurus Wilayah (PW), Pengurus Daerah (PD), dan Pengurus Komisariat (PK). Didalam pengurus pusat berisikan Ketua Umum, Sekertaris Jendral, Bendahara dan beberapa Devisi. Pengurus Wilayah merupakan representasi dari tingkat provinsi, pengurus daerah dari tingkat kabupaten atau kota, serta pengurus komisariat terdapat didalam hampir seluruh kampus yang tersebar di Indonesia

























kemudian di gunakan oleh Gema Pembebasan didalam Kampus sehingga mereka memiliki strategi yang dilakukan dalam menjalankan roda organisasinya diantaranya adalah:

Pertama, Forum Dialogika, forum ini dilakukan sebelum adanya musyiroh (demonstrasi) hal ini dimaksudkan agar lebih muda menggalang masa yang banyak, dialogika diterapkan dalam mengembangkan dirkusus pemikiran, wacana serta analisa yang dikemas dengan dialog secara interaktif disertai penulis dari berbagi persefektif serta menghadirkan pembicara baik dalam organisasi itu sendiri maupun organisasi keagamaan lainnya untuk melangsungkan jalannya kegiatan tersebut.

Kedua, membuat suatu forum diskusi ilmiah atau sering diseecut *Islamic Intellectual Challenges (IIC)*, forum ini dibuat untuk memaparkan isu-isu Nasional dengan islam sebagai problematika Negeri sehingga dengan adanya forum ini diharapkan mampu meyakinkan mahasiswa bahwasannya Isslam adalah ideologi yang mampu menyelesaikan problematika yang ada.

Ketiga, Memanfaatkan Media. Memasuki era modern mendapatkan materi dakwah lebih mudah kita akses melalui Media yang menjadi salah satu cara termuda dalam menyebarkan informasi baik berupa budaya, produk, atau pesan yang dapat memengaruhi serta mencerminkan budaya dalam masyarakat itu sendiri.<sup>69</sup> Media masa terbagi menjadi dua yaitu media cetak, seperti majalah, bulletin, koran, surat kabar dan lain-lain, seta Media Elektronik, seperti Televisi,

---

<sup>69</sup> Siti Aisyah, *Halaqah: Media Komunikasi, Publikasi, Eksistensi Hizbut Tahrir Indonesia Sebelum dan Pasca Pembubaran*, Vol 1, No1 (2019) Dikases Melalui: [Http://Journal.Staialfalah.Ac.Id/Index.Php/Sya/Article/View/6](http://Journal.Staialfalah.Ac.Id/Index.Php/Sya/Article/View/6) ,

Internet, Youtube, Instagram, dan lain sebagainya, melalui media lebih mudah dalam melangsungkan komunikasi masa yang dapat menyampaikan pesan secara luas. Oleh karena itu, Gema Pembebasan juga menyampaikan dakwahnya serta ideologinya melalui media dakwah. Media ini digunakan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan gagasan-gagasannya kepada kalangan mahasiswa, salah satu media Gema Pembebasan berupa Bulletin yang didalamnya berisikan mengenai isu-isu negeri baik dari segi sosial maupun politik tidak hanya memberikan penjelasan data dan fakta tetapi juga memberikan solusi fundamental serta ideologis.

Tidak hanya menggunakan media cetak Gema Pembebasan Surabaya juga menyebarkan ideologinya melalui Sosial media berupa Facebook dan Instagram pemilihan sosial media di gunakan karena saat ini semua kalangan lebih mudah mendapat informasi melalui media sosial terutama kalangan pemuda. Sebelumnya sosial media hanya digunakan oleh para pengguna internet tidak digunakan untuk urusan dakwah. Namun, saat ini para pendakwah juga mempertimbangkan soal penggunaan media sosial dalam dakwahnya dari sinilah diharapkan nantinya akan terjadi sebuah kemuniaksi dua arah yang saling mempengaruhi dan diharapkan mahasiswa yang terdapat didalam kampus terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran Gema Pembebasan sehingga pada akhirnya mereka dapat bergabung dan menjadi bagian dari Gema Pembebasan.

Selain penggunaan media Gema Pembebasan juga mengajarkan *Musyiroh* (demonstrasi) kepada masyarakat agar masyarakat dapat dengan mudah

memahami isu-isu social politik, ekonomi, serta permasalahan yang ada. Organisasi ini beranggapan bahwa Islam adalah solusi dari setiap permasalahan. Demonstrasi ini sebagai cara Gema Pembebasan dalam menyampaikan ideologinya dengan tujuan agar aspirasinya diliput oleh media sehingga masyarakat paham akan permasalahan yang terjadi serta mendapatkan solusi yang hendak ditawarkan oleh Islam.

## 2. Membangun Jaringan Pembebasan

Organisasi ke Islaman tidak hanya dapat mencapai tujuan organisatorisnya saja melainkan juga saling membangun serta menciptakan kerukunan antara organisasi keagamaan lainnya sehingga menciptakan kerukunan didalamnya. Keharusan ini tidak hanya dilakukan oleh organisasi Islam di dalam Negeri saja melainkan juga di Dunia, sebab tanpa adanya Ukhuwah Islamiyah dikawatirkan akan menimbulkan perpecahan diantara umat Islam terbukti dalam kenyataannya umat Islam memiliki perbedaan dalam lingkup internal Islam. Berdasarkan dengan adanya alasan tersebut Gema Pembebasan menjadikan Ukhuwah Islamiyah sebagai asas dalam mengelolah organisasi sehingga mampu mengkomunikasikan visi, misi dan Ideologi yang di bawahnya agar lebih mudah dalam membangun jaringan Islam Ideologis.

Hal ini dilakukan karena pada dasarnya mengacu pada tiga bagian yang terhubung dengan pembentukan perilaku manusia seperti penanaman pemahaman, pembentukan perasaan (afektif), serta tingkah laku (psikomotorik). Bagian ini harus saling memiliki keterkaitan sehingga tidak menimbulkan perilaku atau perbuatan yang kurang menyenangkan ketika menghadapi









*Private Face to Face*, dilakukan dengan cara hubungan kekerabatan, pertemanan dalam mengajak seseorang untuk ikut bergabung di dalam Gema Pembebasan, Contoh seperti Umar mengajak Amir untuk bergabung dengan Gema Pembebasan karena adanya hubungan pertemanan, dengan cara mengingatkan tentang syariah Islam, dengan meminjamkan buku atau kitab-kitab yang sering digunakan ketika melangsungkan kegiatan baik diskusi ataupun kajian.

*Public Face to Face*, dilakukan dengan cara kajian umum, seminar, training-training motivasi untuk menjaring masa supaya bergabung dengan Gema Pembebasan. Contoh kegiatannya, mengadakan kegiatan training motivasi untuk mengajak seorang mahasiswa melakukan jihad di era modern tanpa melakukan kekerasan.

*Public Mediate*, penggunaan media secara public adalah media komunikasi perekrutan yang lebih menggunakan media yang bersifat massal dengan ruang lingkup yang lebih luas. Baik itu dilakukan melalui media elektro, media sosial maupun media cetak, seperti pengurus organisasi atau gerakan yang menyebarkan informasi mengenai perekrutan melalui media elektro seperti televisi, radio, media sosial seperti facebook, twitter, dan media cetak seperti Koran, pamflet atau brosur, bahkan memasang banner di tembok, jalan raya dan di area kampus dengan slogan yang menarik agar banyak orang yang tertarik dengan organisasi tersebut. Di sisi lain karena seseorang berawal dari penasaran untuk bergabung dengan organisasi itu, misalkan ketika membaca biografi tokoh yang fenomenal dan membaca alur



























Universitas Indonesia yang kemudian terpilihnya Tamsil selaku ketua periode selanjutnya visi yang mereka usung pada awal masa kepemimpinannya yaitu terfokus menyiarkan ide-ide serta gagasan dikalangan mahasiswa sebagai upaya dalam tegaknya tatanan Islam di Indonesia. Pada tahun 2004-2008 tongkat kepemimpinan di gantikan oleh Muhammad Rois dari hasil musyawarah mufakat secara terpilih yang dilakukan oleh seluruh pengurus Gema Pembebasan. Pada periode ini Gema Pembebasan lebih memfokuskan pada pengembangan jaringan ke dalam ranah kampus-kampus besar yang berada di kota Makassar.

Pada tahun 2008-2010 mengalami kendala pada roda organisasi yaitu terjadinya kefakuman kepengurusan mulai dari tingkat wilayah hingga pimpinan komisariat dikarenakan stagnan kepemimpinan secara keseluruhan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Di tahun 2012 Gema Pembebasan mulai aktif kembali dengan terpilihnya Arif Shidiq Pahany, dimasa kepemimpinannya Gema Pembebasan berhasil mengepaskan sayap lebar hingga masuk ke wilayah Jawa Timur serta kampus-kampus besar di Surabaya baik di UINSA, UNAIR, dan UNESA. Di UINSA sendiri Gema Pembebasan mulai masuk pada tahun 2014 sedangkan di Unair di tahun terakhir 2008. Dengan ide-ide pemikirannya serta strategi dakwahnya yang diserukan kepada kalangan mahasiswa sebagai *few of live* dimana Islam bias dijalankan secara sempurna apabila Islam digunakan sebagai pijakan hidup. Ideologi yang mereka bangun diharapkan nantinya akan melahirkan massa yang banyak sehingga misi tegaknya negara khilafah dapat terwujud.







- Aziz Thaba. *Abdul Islam Dan Negara Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Gema Insani Perss. 1996
- Bachtiar W. *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos. 1997.
- Creswell. John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Daulat. Adyaksa. *Islam Dan Nasionalisme: Reposisi Wacana Universal Dalam Konteks Nasional*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2005.
- Dikutip Dari Lyman Tower Sargent. *Contemporary Political Ideologies: A Comperitive Analysis USA*: The Dorsey Press Homewood Illinois. 1981.
- Dikutip Dari Slamet Sutrisno. *Filsafat Dan Ideology Pancasila*. Jogjakarta: CV. Andi Offset. 2006
- Effendy. Baktiar *Teologi Baru Politik Islam: Pertautan Agama, Negara Dan Demokrasi*. Yogyakarta: Galang Press. 2001
- Fadlullah. H. *Metodelogi Dakwah Dalam Al-Qur'an*. Diterjemahkan Oleh Ahmad Qosim. Jakarta: Pt Lentera Baristama. 1997.
- Hafner. Robert W. *"Islamic School Movement and Democracy In Indonesia"*. Dalam Robert W Hafner (Ed). *Making Modrn Muslim The Politics of Islamic Educations in Southeast Asta* Honolulu: University Of Hawai Perss. 2009.
- Hasan. Noorhadi *Islam Politik Di Dunia Kontemporer; Konsep, Genealogi, Dan Teori*. Suka Perss: 2012.
- Hasan. Noorhaidi. *Islam Politik, Teori Gerakan Sosial Dan Pencarian Model Pengkajian Islam*

- Indriwidiat moko Sunarno. Agung. *Gambaran Umum Profil Organisasai*. Jakarta: Program Pascasarjana. 2009
- Islmail. Faisal. *Ideology Hegemoni Dan Otoritas Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1999.
- Ismail. Faisal. *Ideology Dan Hegemoni Dan Otoritas Agama: Wacana Ketegangan Kreatf Islam Dan Pancasila*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 1999.
- J. Meloeng. Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Raja Rosdakarya.
- Koenjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Cet Ke-5. Jakarta: Pustaka Utama. 1994.
- Labib. *Tafsir Al-Wā'ie*. Bogor: Al-Azhar. 2013.
- Marzuki. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII. 1983.
- Muhajir. Noeng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin. 2002.
- Rahma. M Imdanum. *Arus Baru Islam Radikal*. Jakarta: Airlangga. 2012
- Rosyada. Dede DkK. *Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta; Prenda Media. 2005
- Ruslan. Rosady. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Said Ali. As'ad. *Ideology Gerakan Pasca Reformasi*. Jakarta: Lp3es. 2012
- Sihbudi. Reza. Endang Turmudi. *Islam Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI. 2005.
- Simon. Roger. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Diterjemahkan Oleh Kamdani Dan Iman Baehaqi. Yogyakarta: Insist Press Bersama Pustaka Pelajar. 1999
- Subagyo. Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.



- , The Emergence of New Religious Movement and Threats to Social Harmony in Kupang, East Nusa Tenggara, *Religio: Jurnal Studi Agama-agama*, Volume 10, Nomor 2, tahun 2020.
- Baru Lintas-Disiplin. *Jurnal Al Islamic Studies*. Vol 44. No 1 (2006). Diakses Melalui: <https://Www.Aljamilah.Or.Id/Index.Php/AJIS/Article/View/56>.
- Basyir. Kunawi. *Ideology Gerakan Politik Islam Di Indonesia*, At-Tahrir, Volum 16, No 2, November (2016), Diakses Melalui: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=kunawi+basyir+gerakan+politik+islam+di+indonesia&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DxCOEVbuIKyIJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kunawi+basyir+gerakan+politik+islam+di+indonesia&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DxCOEVbuIKyIJ),
- Chaiderahman. Mohammad. *Gerakan Mahasiswa Pembebasan Di Kota Makassar 2002-2013*. Thesis (2015). Diakses Melalui: <http://Eprints.Unm.Ac.Id/1914/>
- Dwi Hartanto. Roni. *Mengkaji Relasi Agama Dan Ideology*. Dalam Jurnal, [https://Www.Researchgate.Net/Publication/31146940\\_Mengkaji\\_Relasi\\_Agama\\_Dan\\_Ideologi](https://Www.Researchgate.Net/Publication/31146940_Mengkaji_Relasi_Agama_Dan_Ideologi)
- Elnanda Yasmine. Shafira. *Arab Springs: Islam Dan Gerakan Sosial Dan Demokrasi Timur Tengah. Masyarakat Kebudayaan Dan Politik* Vol. 2. No.2 (2015). Diakses Melalui: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=arab+spring+shafira+elnanda&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DWtgZdSRS\\_AwJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=arab+spring+shafira+elnanda&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DWtgZdSRS_AwJ).
- Filefi. *Indonesia Journal Of Multidisipliner Islamicstudies*. Vol 2. No 2. Juli 2018 Diakses Melalui: <https://doi.org/10.21009/hayula.002.2.01>.





